

Survey Sarana Dan Prasarana PJOK Pada SMP Negeri Se Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021

Marisa Aprilia Kartika Dewi¹, Ari Wibowo Kurniawan²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang

Abstrak: Pembelajaran merupakan menaikkan kemampuan dasar warga, mempersiapkan asal energi yang mana bermutu, berdaya saing, dan mampu mengalami upaya pergantian yang mana kilat. Sarana pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan pembelajaran. Keutuhan dan ketersediaan sarana pembelajaran sekolah sangat pengaruhi efektifitas dan mobilitas pendidikan pada kelas. Oleh sebab itu, periset berupaya mencari fenomena pada lapangan agar mampu ditarik konklusi mengenai ketersediaan fasilitas dan prasarana berolahraga pada Sekolah Menengah pertama pada Kecamatan Ngajum. Pengumpulan informasi yang mana dipakai pada riset ini dikumpulkan lewat survei merupakan mengamati secara eksklusif dan menaruh angket status fasilitas dan prasarana objek riset pada prosedur penunjang berolahraga. Setelah itu mendeskripsikan output riset secara naratif. Objek riset ini merupakan SMPN 1 Ngajum, SMPN 2 Ngajum, SMP PGRI 1 Ngajum dan SMP Riyadul Qur'an. Dari output informasi lapangan nampak jika sebagian fasilitas dan prasarana sekolah pada Kecamatan Ngajum sudah layak dan sempurna, namun masih ada juga sebagian fasilitas dan prasarana yang mana belum dipunyai sebagian sekolah, mampu dikatakan belum penuh ketentuan.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Abstract: Learning is improving the basic abilities of citizens, preparing quality energy sources, being competitive, and being able to experience rapid change efforts. Learning facilities are one of the determining aspects of learning success. The integrity and availability of school learning facilities greatly affects the effectiveness and mobility of education in the classroom. Therefore, researchers are trying to find the reality in the field so that conclusions can be drawn about the availability of sports facilities and infrastructure in junior high schools in Ngajum District. The collection of information used in this research was collected through surveys by observing directly and providing a questionnaire on the status of the facilities and infrastructure of the research object in the process of supporting sports. After that, describe the research results descriptively. The objects of this research are SMPN 1 Ngajum, SMPN 2 Ngajum, SMP PGRI 1 Ngajum and SMP Riyadul Quran. From the results of the survey, it appears that some school facilities and infrastructure in Ngajum District are adequate and perfect, but there are also some facilities and infrastructure that are not owned by some schools, it can be said that they have not met the requirements.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Physical Education and Sports

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagi tingkatkan keahlian dasar penduduk, mempersiapkan asal tenaga yang mana bermutu, berdaya saing, dan sanggup hadapi pergantian yang mana sangat kilat. Bagi itu, pendidikan wajib hadapi masa depan bagi memenuhi kebutuhan progresif pada masa persaingan yang mana sangat kompleks. Dalam prosedur upaya pencapaian tujuan pendidikan dan prestasi olahraga, partisipan didik dihadapkan dalam kemungkinan buat mengoptimalkan keahlian pengembangan dirinya, tercantum pada bidang olahraga. Pembangunan lapangan olahraga memegang peranan berarti pada mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, lantaran tujuan pembangunan merupakan buat pembangunan segala rakyat Indonesia (Nur et al., 2018). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang mana mendidik anak berdasarkan jasmani menjadi titik tolak, memperlakukan anak menjadi satu kesatuan jiwa dan raga (Dwipantoro, 2018). Pendidikan jasmani yakni mata pembelajaran dasar pada sekolah, menjadi alat-alat dan sarana pelatihan olahraga, kemampuan gerak jasmani dasar, pengetahuan pada bidang logika dan pengamatan perilaku emosional (Sudibyo & Nugroho, 2020). Pendidikan jasmani bisa menunjuk dalam nilai-nilai positif, yakni anak bisa tingkatkan nilai-nilai kemampuan yang mana berbagi bagi mengisi ketika luang dan berpartisipasi pada aktivitas olahraga bagi tingkatkan tingkat hidupnya, berakibat dirinya lebih sehat, bisa tingkatkan hubungan sosial, dan bisa tingkatkan raga dan mentalnya. Pelajar sehat jasmani dan rohaninya bisa menjajaki pembelajaran baik, dan aplikasi aktivitas pendidikan jasmani wajib dioptimalkan bagi mencapai tujuan pendidikan jasmani. Dari pengertian tadinya bisa disimpulkan jika pendidikan jasmani merupakan keliru satu bentuk pendidikan yang mana bisa mensugesti keahlian partisipan didik melalui aktivitas jasmani yang mana tertib dan berkesinambungan yang mana bertujuan bagi tingkatkan kebugaran jasmani, perilaku dan pengetahuan (Putri, Alvia Pratiwi; Yuwono, 2020)

Aspek pembelajaran pada global pendidikan mengaitkan aspek supaya pendidikan bisa berjalan dan mencapai tujuannya, tercantum kemampuan guru buat mengubah keadaan zona sekolah. Fasilitas pendidikan yakni keliru satu aspek penentu keberhasilan pendidikan. Keutuhan dan ketersediaan fasilitas pendidikan sekolah sangat mensugesti efektifitas dan mobilitas pembelajaran pada kelas. Dalam Mengenai ini Ibrahim(2008: 8) menegaskan:“ Secara pendek, pengelolaan perlengkapan sekolah bisa diartikan menjadi prosedur kolaboratif bagi konsumsi segala alat-alat pendidikan secara efektif dan efisien.” (Sahid & Rachlan, 2019).

Kegiatan pembelajaran mengajar yakni aktivitas sentral pendidikan, dan segala aktivitas terjadwal hendak berlangsung pada prosedur pembelajaran mengajar (Rachmanto, 2010). Di forum pendidikan khususnya pada sekolah, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yakni keliru satu mata pembelajaran yang mana sangat disukai pelajar (Krisnabayu, 2019). Prasarana pendidikan yang mana nir memadai secara eksklusif mensugesti keberhasilan olahraga dan pembelajaran yang mana sehat. Dalam prosedur pembelajaran, pendidikan jasmani memerlukan sarana prasarana yang mana memadai, mengingat prosedur pembelajaran memerlukan alat-alat yang mana relatif lengkap, tanpa sokongan sarana prasarana nir sanggup jadi mampu mencapai keberhasilan pada pendidikan jasmani. Realitas memberitahukan bila infrastruktur olahraga disaat ini belum sempurna, sebagai akibatnya pembelajaran olahraga dan kesehatan merupakan jalan menuju kesuksesan yang mana sebetulnya (Rubiyanto, 2013). Sekolah bekerja keras bagi sajikan infrastruktur dan guru

pendidikan jasmani yang mana diperlukan, yang mana wajib kreatif pada merancang dan mempraktikkan taktik pembelajaran yang mana cocok (Widiastuti, 2019).

Ringkasnya, kualitas dan syarat sarana dan prasarana olahraga dan kesehatan yang mana nir memuaskan juga nir layak terus dipakai bagi pembelajaran, yang mana hendak mensugesti pedagogi dan pengetahuan profesional guru pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang mana nir layak bagikan sebetulnya jadi hambatan yang mana dirasakan guru pada mengajar, terlebih membahayakan pelajar. Tetapi pada sisi lain, jika jenis, kuantitas, kualitas dan syarat sarana dan prasarana olahraga dan kesehatan lengkap dan memenuhi persyaratan, hendak membantu guru pendidikan jasmani bagi merangsang atensi dan semangat pelajar. Olahraga dan kesehatan yang mana baik. Mendidik kurikulum sebagai akibatnya menaruh bantuan bagi keberhasilan tujuan (SETYA, 2013).

Pastinya bagi mengoptimalkan prestasi pelajar, butuh mencermati sebagian aspek yang mana mampu mendesak pelajar bagi pembelajaran lebih aktif (M. S. Saleh & Ramdhani, 2020). Mengenai aspek- aspek pada atas, menggunakan kentara ditunjukkan bahwa walaupun masih ada peraturan, masih ada kebutuhan yang mana akbar buat terdapat dan memerlukan fasilitas dan prasarana, guru mampu memilah ketentuan cocok menggunakan suasana sekolah (Hasri, 2015).

Bersumber dalam latar belakang di atas, sampai peneliti tertarik bagi mempelajari mengenai ketersediaan fasilitas dan prasarana pembelajaran jasmani pada Sekolah Menengah Awal pada Kecamatan Ngajum. Oleh sebab itu, Peneliti berupaya mencari fenomena yang mana masih ada pada lapangan buat mampu diambil konklusi terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Prasarana Pembelajaran Jasmani Sekolah Menengah Awal pada Kecamatan Ngajum menggunakan melaksanakan riset yang mana bertajuk **“Survey Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021”**.

METODE

Penelitian yang mana dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian informasi lapangan. Menurut Arikunto (2010:156), “Survey terdiri atas pemusatan kegiatan subjek menggunakan mata. Kemudian interpretasi naratif output penelitian” (Candra & Kurniawan, 2020). Pengumpulan data yang mana dipakai pada penelitian ini dikumpulkan melalui survei, yakni mengamati secara eksklusif status sarana dan prasarana objek penelitian pada prosedur penunjang olahraga. Dengan menggunakan metode ini, Anda mampu mendapatkan informasi yang mana sebenarnya mengenai sarana dan prasarana olahraga semua Sekolah Menengah pertama yang mana terdapat pada Kecamatan Ngajum Kecamatan Malang. Variabel yang mana dimaksud merupakan sarana dan prasarana olahraga dan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian naratif yang mana bertujuan buat mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang mana mendukung prosedur pembelajaran olahraga, olahraga, dan kesehatan. Sasaran penelitian ini merupakan SMPN 1 Ngajum, SMPN dua Ngajum, Sekolah Menengah pertama PGRI 1 Ngajum dan Sekolah Menengah pertama Riyadul Qur'an pada Kecamatan Ngajum. Langkah-langkah yang mana dilakukan peneliti merupakan menjadi berikut::

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengurus surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Malang (UM).
 - b. Mengurus surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan sebagai syarat bagi dilakukannya penelitian.
 - c. Menyerahkan surat izin penelitian ke bagian tata usaha SMP/MTS tujuan penelitian.
 - d. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP/MTS tujuan dilakukannya penelitian.

- e. Menemui guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMP/MTS tujuan penelitian bagi pengambilan data.
 - f. Menyusun instrumen penelitian berupa angket dan teks wawancara yang mana dibagikan sebagai alat pengumpulan data.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan penelitian dengan memberikan angket penelitian kepada sasaran penelitian yakni guru di SMPN 1 Ngajum, SMPN 2 Ngajum, SMP PGRI 1 Ngajum dan SMP Riyadul Qur'an di Kecamatan Ngajum. Kemudian penghitungan homogen-homogen persentase menurut instrumen yang mana dipengaruhi menggunakan rumus (*Dokumentasi MI Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar 2012, 2013*) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$
 Keterangan:
 f = frekuensi yang mana sedang dicari persentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap
 Perhitungan dari analisis data kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut Sudijono (2008):

Tabel. Kategori Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Ideal	81%-100%
Ideal	61%-81%
Cukup Ideal	41%-60%
Kurang Ideal	21%-40%
Sangat Kurang Ideal	0%-20%

- b. Melakukan pemeriksaan fasilitas secara langsung di sekolah tempat penelitian berlangsung.
 - c. Melakukan monitor secara berkala selama prosedur penelitian berlangsung.
3. Tahap Akhir
- Setelah seluruh tahapan penelitian selesai dilaksanakan maka dilakukan termin penyusunan laporan berdasarkan data-data yang mana diperoleh buat menganalisis output penelitian dan menarik konklusi berdasarkan penelitian yang mana sudah dilaksanakan.

HASIL

Berdasarkan output observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dalam masing- masing cabang olahraga SMPN 1 Ngajum, SMPN dua Ngajum, Sekolah Menengah pertama PGRI 1 Ngajum dan Sekolah Menengah pertama Riyadul Qur'an ditemukan kategori sarana dan prasarana menjadi berikut:

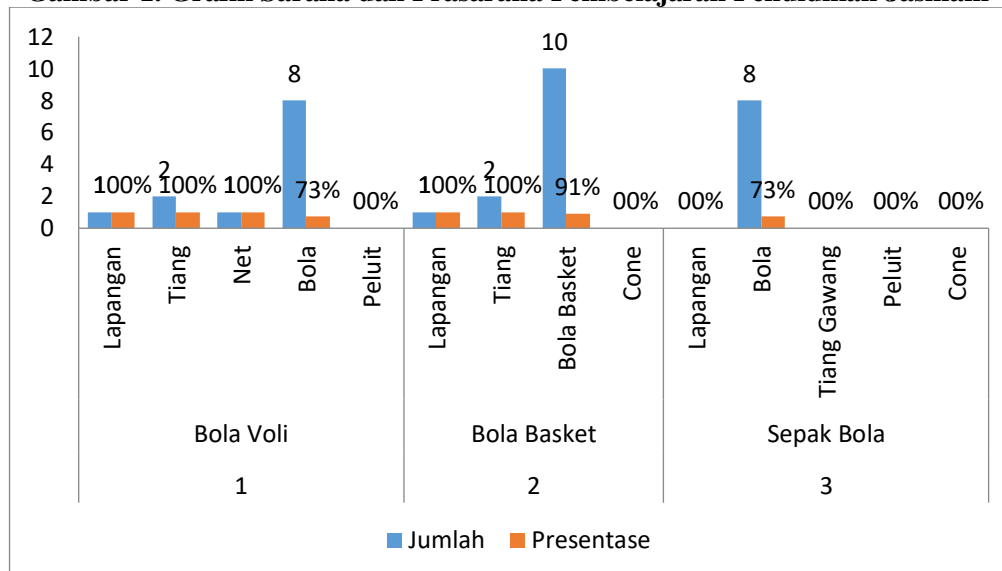
1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMPN 1 Ngajum

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Net	1	100 %
		Bola	8	73 %
		Peluit	0	0 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	10	91 %
		Cone	0	0 %
3	Sepak Bola	Lapangan	0	0 %
		Bola	8	73 %
		Tiang Gawang	0	0 %
		Peluit	0	0 %
		Cone	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 1 Ngajum yakni (1) lapangan bola voli dan lapangan bola basket sebagaimana diuraikan pada tabel di atas 100% termasuk dalam kategori ideal. (2) Persentase bola basket dalam kategori ideal merupakan 91%. (3) 73% bola voli dan sepak bola memenuhi standar ideal. (4) Peluit, lapangan sepak bola, tiang gawang, peluit dan kerucut kategori 0% jauh di bawah nilai ideal.

Gambar 1. Grafik Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani



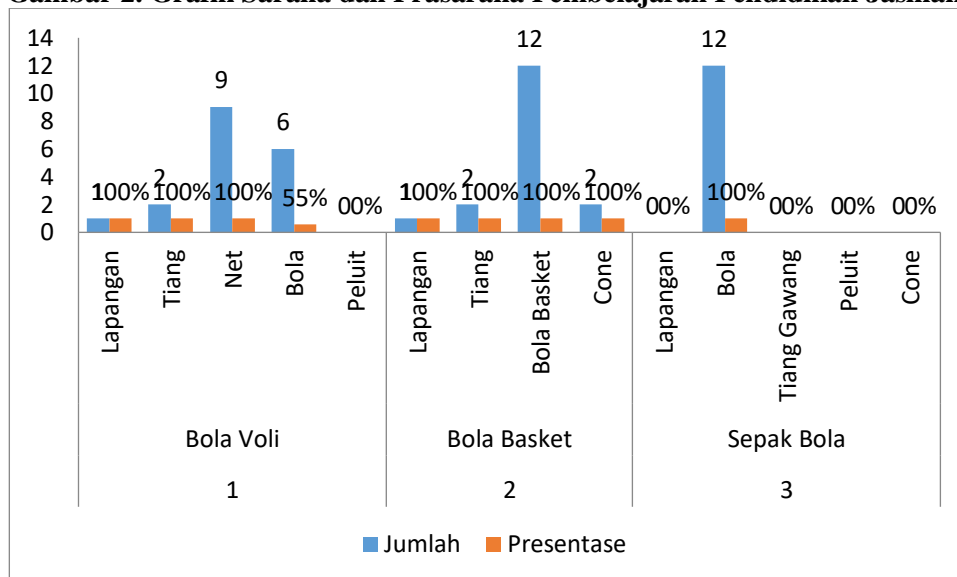
2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMPN 2 Ngajum

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Net	9	100 %
		Bola	6	55 %
		Peluit	0	0 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	12	100 %
		Cone	2	100 %
3	Sepak Bola	Lapangan	0	0 %
		Bola	12	100 %
		Tiang Gawang	0	0 %
		Peluit	0	0 %
		Cone	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 2 Ngajum merupakan: (1) Lapangan bola voli, tiang gawang, jaring, lapangan bola basket, tiang bola basket, kerucut, bola basket dan bola sepak, seperti terlihat pada gambar di atas. tabel di bawah ini Dapatkan 100% dalam kategori ideal. (2) Bola voli memiliki 55% dari kategori sangat ideal. (3) Peluit, lapangan sepak bola, tiang gawang, peluit dan kerucut 0% jauh di bawah kategori ideal.

Gambar 2. Grafik Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani



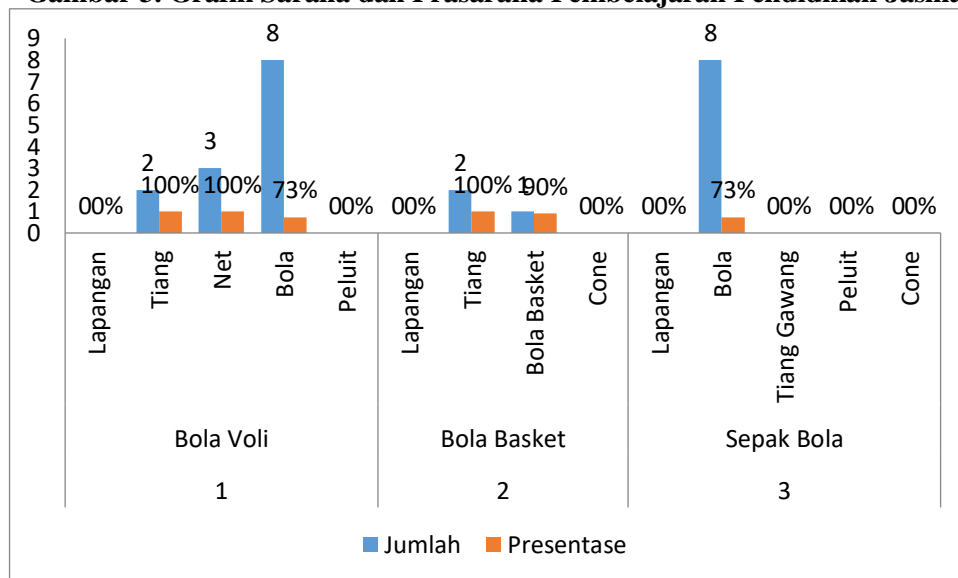
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP PGRI 1 Ngajum

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	0	0 %
		Tiang	2	100 %
		Net	3	100 %
		Bola	8	73 %
		Peluit	0	0 %
2	Bola Basket	Lapangan	0	0 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	1	90 %
		Cone	0	0 %
3	Sepak Bola	Lapangan	0	0 %
		Bola	8	73 %
		Tiang Gawang	0	0 %
		Peluit	0	0 %
		Cone	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga SMP PGRI 1 Ngajum yakni (1) tiang bola voli, jaring dan tiang bola basket, terinci pada tabel di atas, dan 100% berada pada kategori ideal. (2) Persentase bola basket 90%, termasuk dalam kategori ideal. (3) 73% sepak bola termasuk dalam kategori ideal. (4) Lapangan bola voli, peluit, lapangan basket, kerucut, lapangan sepak bola, tiang gawang dan peluit. Kategori 0% tak ideal.

Gambar 3. Grafik Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani



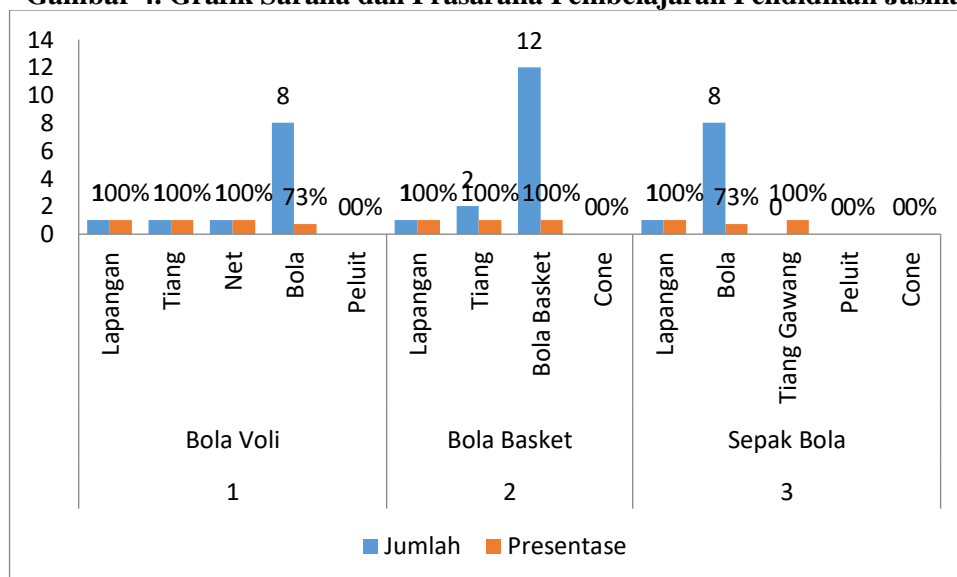
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP Riyadul Qur'an

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	1	100 %
		Tiang	1	100 %
		Net	1	100 %
		Bola	8	73 %
		Peluit	0	0 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	12	100 %
		Cone	0	0 %
3	Sepak Bola	Lapangan	1	100 %
		Bola	8	73 %
		Tiang Gawang	0	100 %
		Peluit	0	0 %
		Cone	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga SMP Riyadul Qur'an merupakan: (1) Bola voli, bola basket, sepak bola, tiang gawang, jaring, bola basket, tiang gawang, seperti terlihat pada tabel di atas, 100% merupakan kategori sangat ideal. (2) Persentase permainan bola voli dan sepak bola dalam kategori ideal sebesar 73%. (3) Kerucut peluit dan 0% diklasifikasikan sebagai sangat tak ideal.

Gambar 4. Grafik Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani



PEMBAHASAN

Apabila pendidikan tak sebagai masalah, pendidikan Indonesia permanen banyak pembatasan. Ini sudah dimulai lantaran faktor biaya, jarak, ketika dan banyak faktor lain yang mana terjadi pada Indonesia (Anam, 2013). Meskipun kualitas pendidikan tak sendirian, ini terkait menggunakan sistem yang mana berpengaruh (Tjahyani, 2011). Kita dapat melihat hasil survei sebelumnya. (1) Cabang rata-rata dari satu juta cabang bola voli merupakan 68,7%. Idealnya, tunjukkan pada kondisi infrastruktur bagi olahraga voli di sekolah-sekolah di semua

kategori kecamatan. (2) Cabang rata-rata cabang bola basket sebesar 73,81% menunjukkan situasi fasilitas infrastruktur bagi olahraga basket dalam kategori korporasi yang mana ideal. (3) Persentase rata-rata merupakan 21%, menunjukkan situasi fasilitas infrastruktur bagi olahraga sepak bola di sekolah-sekolah di semua wilayah, dan tak ada kategori yang mana lebih ideal dan sekolah terkait patut melakukannya.

Bagi peningkatan syarat fisik, optimalisasi syarat fisik merupakan buat melindungi kesehatan kita dan mengatasi tekanan wilayah, dan buat melakukan aktivitas pembelajaran dan sekolah dan tempat tinggal tangga yang mana paling krusial setiap hari, keliru satu prasyarat merupakan pendidikan fisik negara Kesehatan dan fasilitas buat aplikasi dukungan dan infrastruktur (Yuliana, 2020). Kegiatan pembelajaran dan pendidikan menunjukkan hubungan beserta menggunakan pelajar dan aktivitas kontrol guru-guru ini, dan seluruh data teoretis dan pengalaman dan pelaksanaan pada pelajar (Nursamsi, 2019). Apabila infrastruktur instalasi atau pendidikan nir memadai, prosedur pendidikan nir akan berfungsi secara efisien.

Pada saat pembelajaran, sekolah wajib mempunyai fasilitas yang mana relatif buat membantu pelajar menaikkan motivasi pembelajaran. Tujuan manajemen fasilitas dan infrastruktur yang mana baik merupakan membangun sekolah yang mana indah, dan membangun sekolah yang mana indah, dan merogoh situasi menarik bagi guru dan pelajar sekolah. Tak hanya itu, ketersediaan kuantitas, kualitas, fasilitas ketersediaan, dan media pendidikan pula sedang diampuni, dan dibutuhkan baik guru dan pelajar menjadi guru atau pelajar bisa memperoleh manfaat berdasarkan prosedur pembelajaran dan pendidikan. (Ananda, Rusyadi; Banurea, 2017). Tak hanya itu, fasilitas dan infrastruktur mempromosikan pencapaian tahun ini, dan bertujuan agar berencana bagi mengajarkan aktivitas-aktivitas kesehatan (Afif, 2016).

Mengubah Model Pemerintah merupakan penerapan otonomi daerah yang mana membawa pembelajaran otonomi, dan model manajemen sekolah, yang mana awalnya diberikan sang sekolah, diotomatisasi ke sekolah, dan sekolah yang mana tercantum pada pembelajaran merupakan infrastruktur fasilitas. Sekolah independen dan merujuk dalam metode undangan yang mana bisa dipakai buat mengontrol manfaat sekolah sesuai menggunakan kebutuhan dan keterampilan mereka sendiri, dan mengelola manfaat sekolah (Natal, 2020). Pembelajaran fisik infrastruktur lapangan berbentuk lapangan membutuhkan atletik. Pelajar bisa mengeksekusi praktik latihan (H & Riady, 2018). Tanpa kehadiran daerah lapangan misteri yang mana diklasifikasikan. Infrastruktur yang mana cocok menggunakan baku akan mensugesti output pendidikan, lebih banyak infrastruktur akan mempunyai lebih banyak bahan yang mana diberikan pada pelajar (Khikmah & Winarno, 2019).

Sebagian sarana sekolah dan pendidikan berolahraga pada kabupaten Ngajum belum lengkap dan masih ada juga yang mana sudah relatif lengkap. Menurut riset yang mana dilakukan dalam tahun 2021, fasilitas dan prasarana yang mana masih kurang, misalnya ketersediaan tiang, jaring, peluit dan pemukul, apalagi masih ada sekolah yang mana tak memiliki lapangan bagi mendukung kegiatan pendidikan. Walaupun terdapat sebagian kekurangan pada penyediaan fasilitas dan prasarana berolahraga yang mana sehat, namun wacana tersebut nir membatasi sekolah buat melakukan pendidikan kesehatan dan berolahraga pada sekolah, sebab fasilitas dan prasarana yang mana terdapat masih sangat jarang. Bagi pihak sekolah, wacana ini sesungguhnya merupakan tantangan yang mana patut diatasi sang pihak sekolah beserta guru penjasorkes dan guru kesehatan buat mencari jalur keluar terbaik buat menanggulangi pertarungan tersebut. Dalam wacana ini, guru butuh lebih kreatif buat tingkatkan semua fasilitas dan prasarana yang mana dipunyai sekolah. Penelitian ini sudah menaruh sebagian kesadaran buat banyak pihak, tercantum sekolah terpaut dan guru pendidikan jasmani.

Hasil penelitian ini berdampak dalam sekolah. Sekolah lebih mendengarkan dan memperbaiki sarana dan prasarana olahraga yang mana rusak bagi lebih melaksanakan pendidikan jasmani. Dan, membantu sekolah buat mencatat dan mengidentifikasi syarat dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga. Bagi guru pendidikan jasmani, output ini berarti buat menaruh pengetahuan bagi tahu seberapa akbar sokongan sarana dan prasarana olahraga yang mana dimiliki sekolah terpaut, dan buat tetapkan baku integritas minimum mata pembelajaran pendidikan jasmani (Lestari, Luh Kd Giri Alvia Dewi; Parwata, I Gusti Lanang Agung; Dartini, 2020).

SIMPULAN

Bisa dicermati berdasarkan output survei apabila sebagian fasilitas dan prasarana sekolah pada Kecamatan Ngajum sudah layak dan sempurna, namun masih ada juga sebagian fasilitas dan prasarana yang mana belum dipunyai sang sebagian sekolah, sebagai akibatnya mampu dikatakan belum terpenuhi kelayakannya. Oleh sebab itu, guru usahakan lebih mencermati dan tingkatkan fasilitas dan prasarana yang mana masih ada bagi mendukung kegiatan pendidikan berolahraga dan berolahraga. Kedudukan guru pada tingkatkan fasilitas dan prasarana pada pembelajaran jasmani sangat berarti, sebab fasilitas dan prasarana yang mana terdapat hendak pengaruhi strata semangat pelajar pada prosedur pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, F. (2016). *KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN WILAYAH BARAT*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anam, M. S. (2013). PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERBASIS BLENDED LEARNING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROFESIONALISME TENAGA PROFESI PJOK*, 74, 96. <https://doi.org/10.1016/j.humimm.2013.08.139>
- Ananda, Rusyadi; Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (S. Saleh (Ed.)).
- Candra, A. T., & Kurniawan, R. A. (2020). KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI TAHUN 2021. *Journal STAND : Sports and Development*, 1(1), 27–34. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>
- Dokumentasi MI Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar 2012*. (2013). 22–26.
- Dwipantoro, M. R. (2018). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN TRENGGALEK KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2017. *Simki-Techsain*, 02(03).
- H, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Hasri, H. (2015). *TINGKAT KREATIVITAS GURU PENJASORKES DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI MODIFIKASI DI SD SE-KECAMATAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarna dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecatan Ganjig Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 12–19.

- Krisnabayu, A. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*.
- Lestari, Luh Kd Giri Alvia Dewi; Parwata, I Gusti Lanang Agung; Dartini, N. P. D. S. (2020). KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PJOK TINGKAT SMP SE-KECAMATAN PUPUAN. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 8(3), 124–132.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bajawa. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Pelajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Nursamsi. (2019). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BANTAENG*. 6(3), 198.
- Putri, Alvia Pratiwi; Yuwono, C. (2020). Indonesian Journal for. *Indonesian Journal for Physical Education Sport*, 1(1), 188–196. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes%0AKetersediaan>
- Rachmanto, A. Y. (2010). *Survey Prasarana dan Sarana Olahraga Pada SMA dan SMK Negeri Se-Kota Surakarta Tahun 2009*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rubiyanto, H. (2013). Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas (Studi Pada Guru Penjasorkes Sd Di Uptd Pendidikan Kecamatan Cimaragas) Oleh. *Jurnal Ilmiah Mahapelajar Administrasi Pendidikan*, 1(9), 45–49.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education ...*, 3(1), 26–39.
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pelajar Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- SETYA, A. I. (2013). Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan ...*, 01, 620–622. <https://jurnalmahapelajar.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/4694>
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Tjahyani, B. (2011). EVALUASI PEMENUHAN STANDAR MINIMAL SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DI KOTA BANDUNG. *Jurnal INVOTEC*, 7(1), 81–91.
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyang manalot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>
- Yuliana, I. M. (2020). *SURVEI KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI PELAJAR SMP/MTS NEGERI SE-KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG*. UN PGRI Kediri.